

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT INDOSAT SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

**Yosephine Alvina Saragi**

Universitas Tidar Magelang

Corresponding Author: [vinatio21@gmail.com](mailto:vinatio21@gmail.com)

### **Article History**

Received: 18-11-2022

Revised: 29-11-2022

Accepted: 10-12-2022

### **Kata Kunci:**

*Pandemi Covid-19; Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Equity Ratio; Laporan Keuangan; Quick Ratios*

### **ABSTRAK:**

*Wabah pandemi virus corona (Covid-19) yang terjadi hampir di dalam dunia, termasuk Indonesia, dengan menyebabkan munculnya efek negatif terhadap perekonomian. Meskipun demikian, pandemi juga dapat meningkatkan penggunaan akses komunikasi. Perusahaan yang sedang berjuang di industrinya harus dapat menggunakan situasi yang tidak menguntungkan yang diciptakan oleh pandemi sebagai peluang untuk memperbaiki kondisi kerjanya. PT Indosat Tbk, sebagai satu-satunya organisasi yang fokus pada industri komunikasi, harus mampu meningkatkan arus bisnis ketika terjadi keadaan darurat. Sebelum dan sesudah munculnya virus corona, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas keuangan PT Indosat dan mengukur kinerja keuangannya. Penelitian menggunakan metodologi baku atau trend. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Kurs mata uang yang digunakan mengkorelasikan tingkat profitabilitas dengan pengembalian aset (ROA) dan pengembalian ekuitas (ROE). Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan current ratio (CR) dan quick ratios (QR), sedangkan rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR). Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas ditemukan dalam analisis transaksi moneter, dan PT Indosat Ooredoo Tbk memiliki kemampuan bisnis yang berada di bawah standar industri dan dalam kategori bernilai rendah. Sebaliknya, Rasio memiliki peringkat solvabilitas, kondisi keuangan yang sehat, dan tenaga kerja yang memenuhi standar industri.*

### **ABSTRACT:**

*The outbreak of the corona virus pandemic (Covid-19) which has occurred in almost all over the world, including Indonesia, has caused a negative effect on the economy. Nonetheless, a pandemic can also*

**Keywords:**

*Covid-19 Pandemic; Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Equity Ratio; Financial Statements; Quick Ratios*

*increase the use of communication access. Companies that are struggling in their industry must be able to use the unfavorable situation created by the pandemic as an opportunity to improve their working conditions. PT Indosat Tbk, as the only organization that focuses on the communications industry, must be able to increase business flow when an emergency occurs. Before and after the emergence of the corona virus, this study aims to identify PT Indosat's financial activities and measure its financial performance. Research uses a standard or trend methodology. Methods of data analysis using quantitative analysis. The currency exchange rate used correlates the level of profitability with return on assets (ROA) and return on equity (ROE). In this study, the liquidity ratio is calculated using the current ratio (CR) and quick ratios (QR), while the solvency ratio is calculated using the debt to equity ratio (DER) and debt to asset ratio (DAR). Profitability ratios and liquidity ratios are found in the analysis of monetary transactions, and PT Indosat Ooredoo Tbk has business capabilities that are below industry standards and in the low value category. On the other hand, the Ratio has ratings on solvency, sound financial condition, and a workforce that meets industry standards.*

**PENDAHULUAN**

Di tahun 2019 ini terjadi peristiwa khusus yang dikenal sebagai Pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan bagi dunia. Wabah Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, di provinsi Hubai, di Tiongkok. Kemunculan virus Covid-19 yang cukup cepat mengakibatkan penyebaran penyakit ini ke seluruh dunia. Di Jakarta, Covid-19 diluncurkan di Indonesia pada bulan Maret 2020. (Dikutip dari id.wikipedia.org, 2020). Dampak pandemi CoVID-19 terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan. Akibat wabah CoVID-19, sektor bisnis mengalami pelemahan yang serius. Beberapa kekuatan ekonomi dan potensi telah dicatat sebagai hambatan potensial untuk kemajuan, tetapi juga disarankan bahwa ada beberapa bisnis yang berpotensi berkembang selama pandemi CoVD-19. Telekomunikasi adalah satu-satunya industri dengan pandemi Covid-19 yang sangat buruk. Kebutuhan masyarakat umum akan berubah menjadi gaya hidup digital dengan akses internet seiring dengan Covid-19 yang mulai mengubah dinamika industri telekomunikasi.

Setiap pandemi COVID-19 menyebabkan penjualan siang hari masyarakat umum menurun, dan meningkatnya persaingan antar bisnis menyebabkan penurunan moral karyawan perusahaan. Satu-satunya aspek yang paling bermasalah dari suatu organisasi adalah manajemen keuangannya. Reviu laporan bank hingga analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk memahami peluang atau perkembangan perusahaan dari jauh. Menurut Andres (2013), informasi yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika mengevaluasi pertumbuhan organisasi adalah posisi keuangannya. Informasi ini juga dapat digunakan untuk menentukan kinerja masa depan yang diharapkan organisasi.

Kesuksesan terbesar satu perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerjanya yang sukses dalam bahasa aslinya. "Kinerja keuangan adalah suatu hasil kegiatan operasi perusahaan yang

nantinya disajikan berupa angka-angka keuangan,” ungkap Utari (2014). Namun menurut Sucipto (2003), “Kinerja keuangan adalah taktik yang dapat merusak keberhasilan bisnis apapun dalam hal menghasilkan pendapatan atau keuntungan”. Penilaian kinerja keuangan dapat diikuti melakukan rasio analisis keuangan dengan menggunakan laporan keuangan pada perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu seseorang memahami keadaan pasar atau ambang batas keuangan perusahaan.

Perekonomian Indonesia akan mengalami resesi pada tahun 2020. Indonesia akhirnya mengakhiri tahun 2020 dengan catatan buruk pada sektor ekonomi. Badan Pusat Statistik mencatat (BPS) laju pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia berkontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020 dan kemudian mampu bangkit dengan raihan pertumbuhan sebesar 3,69% pada tahun 2021. Hal ini jelas bertolak belakang dengan laju pertumbuhan ekonomi antara 5,17 dan 5,02 persen pada tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2019 (BPS, 2021). (Meimela et al., 2021).

Semua bisnis tercatat Nyaris Covid - 19. Hal ini berdasarkan data survei yang dilakukan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), yang memperkirakan sekitar 88% pelaku usaha Indonesia akan mengalami Covid -19 hingga paruh pertama tahun 2020. (Nugroho & Prasetyo, 2013). Mereka berbicara dengan jelas tentang hilangnya usaha. Selain itu, menurut survei yang mencakup 32 provinsi di Indonesia, sembilan dari sepuluh bisnis di sana masih beroperasi di bawah pandemi Covid-19 (Parhan et al., n.d.)

Namun, tidak semua pelaku usaha di Indonesia mengalami nasib buruk saat pandemi Covid19 terjadi di tahun 2020. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, masih ada sektor atau lapangan usaha yang mencatat pertumbuhan positif (Paulina, 2022). Salah satu indikator pertumbuhan positif yang bahkan bisa mencapai dua digit adalah bisnis yang sedang booming di sektor informasi dan komunikasi. Sektor informasi dan komunikasi baru-baru ini mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 10,58%, menempati urutan kedua setelah sektor program kesehatan dan sosial yang mencatatkan pertumbuhan sekitar 11,6%.

Para peserta sangat ingin melanjutkan wawancara di PT Indosat Tbk. Pasalnya, warga menggunakan layanan telekomunikasi PT Indosat Tbk. Membaca tentang sistem komunikasi sedemikian rupa kemungkinan akan meningkatkan kinerja perusahaan telekomunikasi tertentu juga. Sekalipun kejadiannya masih berlangsung di Covid-19, layanan komunikasi telepon ini sangat signifikan (Meliani et al., 2021). Saat ini masyarakat sangat membutuhkan telepon, sehingga dunia usaha bersedia memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu provider telekomunikasi, Indosat Ooredoo sebagai bagian dari PT Indosat Tbk, terus mendukung program yang dijalankan pemerintah untuk membantu masyarakat dalam mengarungi pandemi COVID-19, yaitu program Pembelajaran Jarak Jauh. Apabila kebutuhan masyarakat terpenuhi, maka produktivitas usaha juga akan meningkat (Paulina et al., 2020).

Indosat Ooredoo melaporkan indikator keuangan dan operasional yang positif dan berhasil menjaga momentum dengan meningkatkan pendapatan seluler dan EBITDA dua digit. Dengan total pendapatan naik 9,2% dari tahun sebelumnya menjadi Rp20,6 triliun, pendapatan seluler naik 12,9% dari tahun sebelumnya menjadi Rp17 triliun, EBITDA mencapai Rp8,5 triliun atau naik 17% dari tahun sebelumnya, dan Marjin EBUTDA sekitar 41,1% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2,7 bps, Indosat Ooredoo memperkirakan lapangan kerja yang kuat untuk paruh kedua tahun 2020.

Laporan keuangan membantu dalam memberikan informasi tentang cara kerja suatu perusahaan. Menurut Nurdiansarie et al., (2022) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berke. perubahan ekuitas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan Menurut Kasmir (2012), pernyataan kondisi keuangan mengacu pada status keuangan suatu organisasi baik pada saat ini maupun selama periode waktu tertentu. tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu adalah Maksud

laporan Keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan saat ini (untuk laporan labarugi) Kebijakan perbankan yang kuat akan menandakan lingkungan perbankan yang kuat (Mareta et al., 2022).

Menurut IAI (2007), kinerja keuangan merupakan kemampuan utama bagi bisnis dalam hal mengidentifikasi dan memanfaatkan sumberdaya yang ditentukan. Gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan tertentu yang diperiksa dengan menggunakan alat analisis keuangan akan memungkinkan terlihatnya operasi keuangan perusahaan tersebut secara jelas. Kelangsungan perusahaan akan menjadi lambat dengan kinerja keuangan yang baik, sebab itu. Dalam penelitian ini tenaga kerja keuangan menggunakan rumus Rasio Profitabilitas beserta Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar atau rasio lancar (CR), Rasio Cepat (QR), rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio Debt to Equity Rasio (DER), dan rasio debt to asset (DAR). Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan Indosat Tbk pada masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat dari rasio keuangan dengan menggunakan tren atau tendensi standar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Setiap usaha yang melakukan kegiatan rutin memiliki jadwal, baik dalam bentuk triwulanan, semesteran, maupun tahunan. Laporan bank ini dapat memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan tertentu. Informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan melakukan analisis neraca. Sebaliknya, analisis laporan laba rugi lab dapat membantu mengungkap hasil korporasi (Rahayu et al., 2021).

Ada tiga jenis laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi (berlabel "laporan laba rugi"), neraca (neraca), dan laporan arus kas (laporan arus kas). Proposisi ketiga sangat penting untuk memahami dan mengevaluasi pekerjaan keuangan secara akurat (Herdina et al., 2022). Heliani dkk. (2022) memasukkan satu laporan tambahan yaitu laporan ekuitas pemegang saham.

Laporan Keuangan merupakan hasil kegiatan usaha, transaksi properti, dan perencanaan investasi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemegang kartu kredit atau pemohon pinjaman ketika menyoroti poin-poin penting dari suatu bisnis, transaksi, investasi, atau jenis transaksi lainnya (Sunandar, 2019). Ini berarti bahwa investor dan pemberi pinjaman dapat menggunakan pernyataan yang muncul untuk memastikan, memantau, dan menyesuaikan faktor-faktor seperti volume, waktu, dan kejadian yang tidak berkontribusi pada perkembangan arus kas di masa mendatang. Dengan kata lain, laporan mata uang menyediakan data yang diperlukan untuk menentukan periode kinerja keuangan perusahaan saat ini. Oleh karena itu, setiap organisasi berharap agar pendapatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurdiansari et al., 2022).

Menurut Munawir (2014), pengaturan keuangan ini menguntungkan karena berfungsi sebagai alat manajemen dan alat pembayaran bagi pemilik yang telah memberikan amnesti kepada pemilik gelola.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis keuangan dapat menjadi alat yang ampuh bagi lansia yang dapat mengembangkan data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk mengembangkan kesimpulan yang akurat (Riany et al., n.d.). Jika ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang cara kerja suatu organisasi, esai yang dimaksud secara konsisten memberikan informasi yang kontradiktif dan harus digabungkan dengan nilai tukar dasar. Analisis laporan keuangan bermanfaat juga untuk menginfokan kemajuan kinerja korporasi. Ini mendesak bagi pemilik bisnis serta organisasi lain (Sudana, 2011).

Rasio menegaskan adanya hubungan antara dua hal tersebut. Dinyatakan dalam bentuk aritmika, yaitu ada satu angka ('pembelang') dibagi dengan angka yang lain ('penyebut'):  $1/2$ ,  $2/1$ ,  $5/8$ , masing-masing dinyatakan seperti  $1:2$ ,  $2:1$ , atau  $5:8$ . Rasio juga dapat mengubah jalannya suatu proses tertentu. Rasio Keuangan dikhususkan untuk mengurangi efisiensi dari setiap proses yang diberikan dengan menggunakan satu unit uang. Perhitungan dilakukan dengan benar menggunakan satuan uang. Dengan jenis analisis keuangan ini, seseorang perlu menggunakan model perhitungan dan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi secara keseluruhan (Setia Permana et al., n.d.).

Analisis rasio keuangan, atau rasio keuangan, sangat membantu manajer dalam mengidentifikasi tren dan kemudian memajukan kinerja perusahaan yang dianalisis. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk menyiapkan laporan keuangan yang terkonsolidasi sehingga bisnis dan karyawannya dapat membuat keputusan yang akurat dan tepat waktu. Laporan keuangan ini juga memiliki tujuan lain (Brigham & Houston, 2019).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak aktif, menghubungkan berbagai jenis pasif, dan menganalisis hubungan antara faktor aktif dan pasif pada waktu tertentu. Dengan cara ini, manajemen dapat memperoleh ilustrasi yang jelas tentang situasi keuangan saat ini dan posisinya dalam industri khusus.

### **Penelitian Terdahulu**

Kajian tentang hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan efek Covid-19 cukup mendalam. Seperti yang dikatakan sebelumnya, beberapa periset telah mengalami hal ini. Misalnya, diyakini bahwa perusahaan dengan keberhasilan finansial yang buruk di sektor ekonomi Tanah Air, seperti perusahaan dengan indikator ROA dan ROE yang tinggi, sebenarnya memiliki kinerja keuangan yang buruk secara keseluruhan. Esomar & Christianty mengkaji fakta bahwa terdapat perbedaan kesehatan keuangan yang diungkapkan oleh rasio solvabilitas dan profitabilitas baik sebelum maupun sesudah pandemi.

Dari hasil penelitian lainnya, Amelya (2021) menarik perbandingan antara kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Indikator kuncinya adalah hubungan antara u-ekuitas tang dan jari-jari aset, yang mengarah ke tren terowongan tinggi. Terlepas dari fakta tersebut, operasional bisnis tetap berjalan lancar meski di tengah pandemi..

Secara faktual, menurut Riset Lowardi dan Abdi (2021), virus corona berdampak negatif terhadap kondisi keuangan bisnis sektor publik dan swasta (properti). Pengaruhnya juga bisa sangat signifikan keuangan perusahaan properti kelas satu (papan utama) dan kategori kelas dua (papan pengembangan). Mereka juga percaya bahwa keadaan bisnis saat ini yang telah pindah ke lingkungan bangunan utama tidak mengizinkan dikeluarkannya peringatan yang sangat keras.

Selain itu, Pandemi memberikan efek negatif yang tidak sesuai dengan kebenaran mengenai solvabilitas perusahaan pemilik tanah dimana papan utama berada, indikator negatif yang tidak sesuai dengan kebenaran mengenai likuiditas perusahaan pemilik papan utama. tanah tempat papan utama berada, dan indikator positif yang sesuai dengan kebenaran mengenai solvabilitas perusahaan yang memiliki tanah tempat papan utama berada.

Jati & Jannah (2022) membuktikannya melalui riset mereka, dan efek pandemi juga berpengaruh terhadap korporasi yang bergerak di bidang manufaktur yang sudah masuk dalam pasar saham PT. Mereka menunjukkan fakta bahwa terdapat perbedaan rasio antara variabel leverage dan likuiditas sebelum dan selama pandemi. Selain itu, variabel profitabilitas dan PER menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai dolar baik sebelum maupun sesudah pandemi. Fakta lain adalah bahwa perusahaan manufaktur mengalami penurunan kualitas dalam hubungan pemasok aktif mereka, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk memenuhi tujuan mereka sebagai sebuah organisasi.

Ilhami dan Thamrin (2021) juga membahas sanksi pandemi Covid-19, namun dengan materi pelajaran yang berbeda yaitu perbankan syariah di PT. Mereka menemukan fakta, kinerja keuangan perbankan syariah ternyata secara signifikan tidak berbeda sebelum dan selama pandemi terjadi, dengan indikator rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui literatur review yang mengkaji atau meninjau topik tertentu. Pada penelitian ini menggunakan beberapa artikel dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Hal ini dengan mencari kata kunci sesuai dengan masing-masing variabel. Kemudian artikel yang ada dikelompokkan dalam tema serta topik guna mendapatkan topik yang paling penting guna memperkuat ketajaman opini dalam penelitian ini.

Adapun sifat dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif yang dimana dalam penguraian menggunakan data yang telah diperoleh, lalu diberi pemahaman penjelasan sedemikian rupa agar pembaca dapat memahami sepenuhnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung rasio keuangan PT. Indosat Tbk (ISAT)

### 1. Return on Assets

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.569.000.000}{62.813.000.000} \times 100\%$$

$$= 2,5\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{716.700.000}{62.778.700.000} \times 100\%$$

$$= 1,14\%$$

### 2. Return on Equity

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.569.000.000}{13.707.200.000} \times 100\%$$

$$= 114,5\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{716.700.000}{12.913.400.000} \times 100\%$$

$$= 5,56$$

### 3. Current Rasio (CR)

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{12.444.795.000}{49.105.807.000} \times 100$$

$$= 23,34 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{9.594.951.000}{49.105.807.000} \times 100\%$$

$$= 19,2 \%$$

### 4. Quick PT

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{12.444.795.000 - 29.406.000.000}{49.105.807.000} \times 100\%$$

$$= 25,28 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{9.594.951.000 - 39.813.000.000}{49.864.344.000} \times 100\% \\ &= 19,16\% \end{aligned}$$

### 5. Debt to Assets Rasio

$$\begin{aligned} \text{Debt rasio} &= \frac{\text{total uang}}{\text{total aset}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{49.105.807.000}{62.813.000.000} \times 100\% \\ &= 78,18\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{49.864.344.000}{62.778.740.000} \times 100\% \\ &= 79,43\% \end{aligned}$$

### 6. Debt to Equity Rasio

$$\begin{aligned} \text{debt to equity rasio} &= \frac{\text{total uang}}{\text{ekuitas}} \times 100\% \\ \text{tahun 2019} &= \frac{49.105.807.000}{13.707.200.000} \times 100\% \\ &= 35,82\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{49.865.344.000}{12.913.400.000} \times 100\% \\ &= 386,15\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Profitabilitas tas, terlihat bahwa nilai return on asset PT Indosat Ooredoo Tbk pada tahun 2019 adalah sekitar 2,5%, dan pada tahun 2020 sekitar (1,14%). Artinya, pada tahun 2020 akan ada peningkatan sekitar 1,36% pada tingkat nilai rasio pembelian aset. Kondisi ini akibat tantangan berbagai sensor, baik itu dari COVID-19 maupun tekanan operator lain. Namun demikian, PT Indosat Ooredoo Tbk terus berupaya untuk memperkirakan pertumbuhan dan mencapai hasil keuangan yang sangat menguntungkan. Tahun 2020 terjadi peningkatan laba tumbuh sebesar 6,9% menjadi Rp27,9 triliun dan laba seluler meningkat 11,6% menjadi Rp23,1 triliun.

Berdasarkan estimasi Return on Equity untuk tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 25,34% dan 19,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan entry threshold saham mengalami penurunan sebesar 6,14% dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan kuantitas lab setelah pajak yang tergolong terlalu baik. Atau perusahaan mungkin berlokasi di luar norma industri.

Hasil analisis rasio lancar tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 25,34% dan 19,2%. PT Indosat Ooredoo Tbk memiliki ketenagakerjaan yang berhubungan dengan industri atau lebih khusus lagi termasuk dalam kategori “Kategori kurang baik” menurut Rasio Lancar. Ini menunjukkan bahwa bisnis tidak dapat sepenuhnya mengubah semua Hutang Jangka Pendek Menggunakan Lancar Aktif. Untuk Quick, tingkat pertumbuhan tahunan untuk 2019 dan 2020 masing-masing adalah 25,28% dan 19,16%. Lokasi perusahaan saat ini dekat dengan standar industri dan dalam kategori yang kurang diminati, perlu Anda perhatikan. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah aset lancar yang terjadi sebesar Rp2.849.844.000 atau sekitar 77,10%. Situasi saat ini memperkirakan peningkatan jumlah kasus pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil rasio solvabilitas pada Debt to Assets rasio ditahun 2019 sebesar 78,18% dan tahun 2020 sebesar 79,43%. Kondisi ini berarti ada kenaikan di tahun 2020 sebesar 1,25%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan jumlah Total hutang sehingga kinerja perusahaan berada di atas standar industri atau dalam kategori baik. Sedangkan untuk Debt to Equity rasio di tahun 2019 sebesar 35,82% dan tahun 2020 sebesar 386,15%. Hal ini terjadi kenaikan yang disebabkan karena adanya kenaikan jumlah total

hutang sebesar Rp759.537.000. Dan adanya penurunan modal usaha/ekuitas sebesar Rp793.800.000. Akan tetapi ada kenaikan dari DER sebesar 350,33%.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas PT Indosat Ooredoo Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 akan memiliki kegiatan usaha yang berkelanjutan dan cukup menguntungkan. Kinerja perusahaan dalam kategori kurang baik untuk Rasio Likuiditas. Sebaliknya, Rasio solvabilitas memiliki kondisi keuangan yang menguntungkan dan memiliki mitra bisnis yang masuk dalam kategori menguntungkan.

Bagaimanapun juga, perusahaan harus senantiasa mempertimbangkan Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang yang dimilikinya dan menyesuaikannya dengan jumlah aset atau ekuitas yang dimilikinya agar keadaan keuangan perusahaan tetap stabil atau bahkan membaik dan biaya operasional tidak menjadi berkurang. terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggannya.

Perusahaan secara aktif meningkatkan kegiatan promosinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 534-551.
- [2] Fikriah, S. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- [3] Ibrahim, I. H., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(09).
- [4] Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34-46.
- [5] Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael. 3. *JENSEN and William H. MECKLING-. Journal of*.
- [6] Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854-867.
- [7] Nurdiansari, R., Sriwahyuni, A., Apriani, R., & Fadhilah, N. H. K. (2022, February). The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, and Asset Growth on Firm Value with Managerial Ownership as Moderating Variables. In *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)* (pp. 100-108). Atlantis Press.
- [8] Paulina, E., Mareta, F., Jasuni, A. Y., & Meliani, S. (2020). Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 102-109.